

GLOSARIUM

Akhlak

Nilai dan perilaku yang mencerminkan kualitas moral dan spiritual seseorang, yang dalam paradigma pendidikan sufistik menjadi manifestasi nyata dari proses penyucian jiwa dan kedekatan kepada Allah.

Aksiologis

Dimensi filsafat yang berkaitan dengan nilai, tujuan, dan manfaat yang hendak diwujudkan melalui suatu proses pendidikan. Dalam penelitian ini, dimensi aksiologis berorientasi pada tauhid, akhlak, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, dan kedekatan kepada Allah.

Dzauq

Penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan secara langsung dalam proses spiritual. Dzauq berkaitan dengan pengalaman ruhani yang mendalam dan tetap berada dalam batas-batas syari'at dan akhlak.

Epistemologis

Dimensi filsafat yang berkaitan dengan sumber, proses, cara memperoleh, dan validitas pengetahuan. Dalam paradigma pendidikan sufistik, pengetahuan diperoleh melalui integrasi wahyu, akal, pengalaman empiris, dan pengalaman spiritual.

Hakikat

Dimensi yang menunjuk pada pemahaman dan penghayatan terhadap makna terdalam dari realitas dan amal. Dalam kerangka 4T, hakikat berkaitan dengan tersingkapnya makna batin dari pelaksanaan syari'at dan perjalanan spiritual.

Hijb

Tabir atau penghalang batin yang menutupi kesadaran manusia dari penghayatan terhadap realitas spiritual dan kedekatan kepada Allah.

Ilham

Pencerahan atau pemahaman makna yang hadir ke dalam hati. Dalam perspektif penelitian ini, ilham merupakan pengalaman personal yang dapat bernilai epistemik sejauh selaras dengan syari'at dan akhlak.

Insân Kâmil

Manusia yang mencapai kesempurnaan relatif dalam integrasi dimensi lahiriah dan batiniah, serta mewujudkan tauhid, akhlak, dan kedekatan kepada Allah dalam kehidupan.

Kasyf

Tersingkapnya pemahaman atau kesadaran batin terhadap makna yang sebelumnya tertutup oleh hijb. Kasyf tidak dipahami sebagai kemampuan supranatural, melainkan sebagai peningkatan kejernihan kesadaran spiritual.

Khalwat

Praktik pengasingan atau pemusatan perhatian batin dari berbagai gangguan duniawi dalam rangka pembinaan spiritual, yang dilaksanakan di bawah bimbingan yang sesuai.

Ma'rifah

Pengenalan dan kesadaran mendalam terhadap Allah yang tumbuh melalui proses penyucian jiwa dan penghayatan spiritual. Dalam kerangka 4M, ma'rifah merupakan salah satu kualitas kesadaran ruhani yang berkembang dalam perjalanan spiritual.

Ma'rifat

Pengenalan yang mendalam terhadap Allah sebagai salah satu dimensi dalam kerangka 4T. Ma'rifat dipahami sebagai pencapaian kesadaran ruhani yang mendalam melalui kesatuan pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran spiritual.

Mahabbah

Cinta kepada Allah yang menjadi salah satu dimensi 4M dan sekaligus orientasi afektif dalam pendidikan sufistik. Mahabbah diwujudkan melalui kecintaan kepada nilai-nilai ilahiah dan keteladanan Rasulullah.

Mujâhadah

Kesungguhan dan perjuangan batin secara terus-menerus dalam mengendalikan diri, melawan kecenderungan negatif, dan mengarahkan hati kepada Allah. Mujâhadah merupakan bagian dari proses pendidikan spiritual dalam tarikat.

Mukâsyafah

Tersingkapnya tabir atau terbukanya kesadaran batin terhadap makna dan realitas spiritual. Dalam kerangka 4M, mukâsyafah merupakan salah satu kualitas kesadaran ruhani yang berkembang melalui proses spiritual.

Murâqabah

Kesadaran batin bahwa Allah senantiasa mengawasi dan hadir dalam kehidupan manusia, sehingga mendorong seseorang untuk menjaga niat, pikiran, perasaan, dan perilakunya.

Muhâsabah

Proses introspeksi dan evaluasi diri secara terus-menerus terhadap niat, sikap, dan perbuatan dalam rangka memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah.

Murid-Sâlik

Peserta didik dalam perjalanan spiritual yang secara aktif menjalani proses pendidikan dan pembinaan diri melalui bimbingan guru atau mursyid.

Ontologis

Dimensi filsafat yang berkaitan dengan hakikat keberadaan manusia, realitas, dan tujuan eksistensial yang hendak dicapai melalui pendidikan. Dalam penelitian ini, manusia dipahami memiliki dimensi lahiriah dan batiniah yang harus dikembangkan secara harmonis.

Paradigma

Seperangkat asumsi dasar, nilai, konsep, dan cara pandang terhadap realitas yang menjadi kerangka konseptual dan filosofis dalam memahami manusia, sumber pengetahuan, tujuan pendidikan, serta proses pembentukan manusia.

Paradigma Pendidikan Sufistik

Kerangka konseptual dan filosofis pendidikan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai tasawuf serta berorientasi pada pembentukan manusia secara utuh melalui integrasi dimensi lahiriah dan batiniah, dengan tujuan utama penyucian jiwa, pembentukan akhlak, dan kedekatan kepada Allah.

Pedagogis

Dimensi yang berkaitan dengan proses, metode, relasi, dan praktik pendidikan. Dalam paradigma pendidikan sufistik, proses pedagogis diarahkan pada transformasi diri melalui bimbingan, keteladanan, pembiasaan, latihan, refleksi, internalisasi nilai, dan aktualisasi akhlak.

Râbithah Rûhâniyyah

Hubungan atau keterikatan spiritual yang menjaga orientasi batin seorang salik dalam perjalanan ruhani. Dalam konteks tertentu, rabithah ruhaniyyah digunakan untuk mempertahankan keterhubungan spiritual ketika tidak ditemukan mursyid yang memenuhi kualifikasi.

Riyâdhah

Latihan spiritual yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk mendidik, mengendalikan, dan menyucikan jiwa serta membentuk kebiasaan spiritual yang mendukung kedekatan kepada Allah.

Sâlik

Orang yang menempuh perjalanan spiritual menuju Allah melalui proses pendidikan, latihan, penyucian jiwa, dan pengamalan ajaran agama.

Syari'at

Ketentuan dan aturan Allah yang menjadi landasan normatif kehidupan seorang Muslim. Dalam kerangka 4T, syari'at merupakan fondasi utama bagi perjalanan dan pembentukan spiritual.

Takhallî

Proses mengosongkan atau membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan kecenderungan negatif yang menghambat pertumbuhan spiritual.

Tahallî

Proses menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji sebagai kelanjutan dari proses takhallî, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual terwujud dalam perilaku.

Tajallî

Manifestasi atau tersingkapnya realitas dan kesadaran spiritual setelah proses penyucian diri. Tajallî berkaitan dengan kejernihan batin, mukâsyafah, dan penghayatan tauhid.

Tarikat

Jalan atau metode pembinaan spiritual yang ditempuh melalui latihan, dzikir, mujâhadah, murâqabah, muhâsabah, khalwat, dan riyâdhah di bawah bimbingan yang tepat. Dalam kerangka 4T, tarikat merupakan proses atau jalan pendidikan spiritual.

Tasawuf

Dimensi ajaran Islam yang menekankan pembinaan dan penyucian jiwa, pengendalian diri, pembentukan akhlak, serta peningkatan kedekatan manusia kepada Allah.

Tazkiyat al-Nafs

Proses penyucian dan pembinaan jiwa dari sifat-sifat tercela serta pengembangan sifat-sifat terpuji. Dalam paradigma pendidikan sufistik, tazkiyat al-nafs merupakan mekanisme utama transformasi spiritual manusia.

Tauhid

Keyakinan dan kesadaran tentang keesaan Allah yang menjadi landasan utama seluruh orientasi kehidupan dan pendidikan spiritual.

Wuqûf al-Qalb

Pemusatan atau konsentrasi hati dan kesadaran batin yang melibatkan pikiran, perasaan, dan kehendak. Dalam praktik spiritual K.H. Haderanie H.N., konsep ini berkaitan dengan penguatan konsentrasi batin dan musyâhadah.

Zuhud

Sikap mengendalikan keterikatan hati terhadap kehidupan dunia tanpa berarti meninggalkan usaha dan aktivitas duniawi. Zuhud diarahkan pada kemampuan menempatkan dunia sebagai sarana, bukan sebagai tujuan utama kehidupan.

Istilah dalam Kerangka Konseptual 4M

4M

Kerangka empat dimensi kesadaran spiritual yang terdiri atas **Ma'rifah, Musyâhadah, Mukâsyafah, dan Mahabbah**. Keempatnya menggambarkan kualitas dan dinamika kesadaran batin dalam perjalanan spiritual, bukan sekadar tahapan linear yang bersifat mekanis.

Musyâhadah

Kesadaran atau penghayatan batin terhadap kehadiran Allah dalam kehidupan. Dalam kerangka 4M, musyâhadah menunjukkan kualitas kesadaran spiritual yang tumbuh melalui proses pembinaan dan penghayatan ruhani.

Istilah dalam Kerangka Konseptual 4T

4T

Kerangka perjalanan dan pembentukan spiritual yang terdiri atas **Syari'at, Tarikat, Hakikat, dan Ma'rifat**. Keempatnya menggambarkan struktur atau jalan pembinaan spiritual dalam pendidikan sufistik.

Relasi 4M dan 4T

Hubungan konseptual antara **4T sebagai kerangka perjalanan atau pembentukan spiritual** dan **4M sebagai kualitas atau dinamika kesadaran batin** yang berkembang dalam perjalanan tersebut. Keduanya merupakan dimensi yang saling melengkapi dalam paradigma pendidikan sufistik.

INDEKS ISTILAH DAN KONSEP

4M	14–15, 24–25, 45, 66–67, 88, 100–101, 196–199, 226, 232, 239–241, 250–252, 256–257
4T	21, 45, 66–67, 69, 98–99, 196–200, 222–224, 239, 261, 263, 287
Akhlak	4, 11, 43, 61–63, 70, 89, 96, 224–226, 235, 253, 265, 278–282
Aksiologis	16–18, 20, 22–25, 27, 29, 42, 45, 47, 51, 56–57, 61, 65, 70–71, 224, 226, 235, 242, 251–258
Dzauq	129, 146, 149, 152, 158, 163, 206–212, 236–239, 262, 264, 271–272, 288
Epistemologis	5, 12, 15–18, 20, 22–25, 27, 29, 31, 37–38, 42–43, 51, 56–57, 238–240, 262–264
Hakikat	21–22, 32, 36–37, 42, 50–58, 64–66, 81, 83, 87–88, 96–99, 107–113, 140–141, 196–199
Hijb	107, 110, 115, 158, 173, 187–188, 238–241
Ilham	166, 238–241, 248, 288
Insân Kâmil	257, 259, 261, 281, 285, 289, 291, 296
K.H. Haderanie H.N.	2–15, 45–47, 59–70, 98–109, 196–204, 224–226, 232–241, 261–264, 287–289
Kasyf	5, 107, 110, 115, 158, 173, 187–188, 238–241, 248, 288
Khalwat	100, 108, 196, 199–202, 222, 226, 239, 247, 262, 272
Ma‘rifah	15, 24–25, 32, 59–60, 62, 66, 70, 88, 100, 109, 113, 196, 226, 232, 236, 239–241, 250, 252, 256–257
Ma‘rifat	14, 24, 77, 98–99, 101, 106–109, 111, 113, 118–123, 136–138, 147–148, 152, 196–199, 208, 210, 222–223, 227, 261
Mahabbah	6, 14–15, 24–25, 32, 66, 77, 88, 100–101, 106–109, 122, 137, 173–175, 182–188, 191–198
Murid-Sâlik	62, 68, 70, 99–100, 224–226, 263–264
Mukâsyafah	15, 24–25, 88, 100–101, 106–109, 122, 137, 149–155, 158, 161, 165, 168–170, 172, 186–188
Mujâhadah	100, 108, 196, 199–204, 226, 247, 262, 272, 277, 282, 284, 289, 295
Muhâsabah	100, 108, 201, 277, 281–282, 289, 294–295
Murâqabah	100, 108, 201, 277, 282

Musyâhadah	15, 24–25, 88, 100–101, 106–109, 121–124, 129, 132–139, 141, 146, 148–149, 152, 172
Ontologis	16–18, 20, 22–25, 27, 29, 31, 35, 42, 45, 47, 51, 56–57, 65, 70–71, 224, 226, 234–235, 242–246
Paradigma	16–20, 23, 29, 38, 42–47, 51, 56–57, 65, 70–71, 99–100, 224–226, 242–246, 251–259, 263–270
Paradigma Pendidikan Sufistik	16, 18–20, 23, 29, 38, 42–47, 51, 56–57, 65, 70–71, 99–100, 224–226, 242–246, 251–259, 263–270
Pedagogis	13, 16–18, 22, 24, 27, 29, 31, 35, 40, 42, 47, 51, 57, 62, 65, 68, 70–71, 99–100, 199, 204, 224–226, 234–235, 242–246
Râbithah Rûhâniyyah	156–157
Riyâdhah	100, 108, 137, 196, 201, 246, 262
Sâlik	99–101, 107–109, 196–204, 224–226, 232, 238–241, 263–264
Syari'at	2–5, 14, 83, 98–99, 107–108, 118–120, 156–157, 196–198, 202, 222–224, 233–234, 236, 239, 241
Takhallî	63, 253
Tahallî	62–63, 253
Tajallî	253
Tarikat	83, 86, 98–99, 107–108, 156–157, 196–200, 222, 239, 241, 261, 263, 287
Tasawuf	2–15, 22, 32, 42–47, 59–70, 81–88, 96–109, 117–123, 136–141, 146–155, 173–188, 196–204, 224–241, 261–264, 287–289
Tazkiyat al-Nafs	4, 11, 43, 45, 53, 61, 63, 70, 89, 96, 197, 231, 238, 241, 253, 265, 267, 275, 278–282, 289, 291, 294–296
Tauhid	2–3, 24, 58, 87, 89, 101, 121, 128, 152–153, 165, 199, 202, 206, 217, 233–234, 239, 245–246, 251–252, 255, 257, 259, 284–285, 288–289
Wuqûf al-Qalb	147–149
Zuhud	6, 256–257, 277, 289, 292, 295

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Fadli Rahman
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kandangan, 12 Januari 1976
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Puteri Junjung Buih X No. 6A Kav. 2
Kel. Panarung Kec. Pahandut Kota
Palangka Raya Kalimantan Tengah
7. No. HP/Alamat email : 08125456056 / fadli120176@gmail.com
8. Pendidikan :
 - a. SD Inpres Panarung lulus tahun 1987
 - b. MTsN II Gambut Banjarmasin lulus tahun 1991
 - c. MAN Palangka Raya lulus tahun 1994
 - d. S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 1999
 - e. S2 Tasawuf IAIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 2004
9. Orangtua :

Ayah

Nama : H. Fachruddin (Alm.)

Pekerjaan :

Alamat :

Ibu

Nama : Hj. Syamlah (Alm.)

Pekerjaan :

Alamat :
10. Saudara (jumlah saudara) : 1 (Satu) Orang
11. Suami/Isteri :

Nama : Galbiah

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jl. Puteri Junjung Buih X No. 6A Kav. 2
Kel. Panarung Kec. Pahandut Kota
Palangka Raya Kalimantan Tengah
12. Anak (jumlah anak) : 1 (Satu) Orang
13. Pengalaman Organisasi/Kerja :
 - a. Staf Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Palangka Raya th. 2000-2004;
 - b. Staf Pusat Pengembangan Sumber Belajar & Praktikum STAIN Palangka Raya th. 2004;
 - c. Tenaga Pengajar (TP) Keahlian Ilmu Tasawuf Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya th. 2004;
 - d. Dosen Tetap Ilmu Tasawuf Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya th. 2005-2016;
 - e. Wakil Ketua – DPW ADPISI Kalimantan Tengah th. 2006-2011;

- f. Wakil Dosen Tarbiyah – Anggota Senat STAIN Palangka Raya th. 2008-2012;
- g. Wakil Ketua II / Bidang AUPK STAIN Palangka Raya th. 2012-2016;
- h. Wakil Rektor Bidang AUPK IAIN Palangka Raya th. 2016-2019;
- i. Dosen Tetap Ilmu Tasawuf FUAD – IAIN Palangka Raya th. 2017-Sekarang.

14. Daftar Karya Ilmiah

- a. Ajaran Tasawuf KH. Haderanie. HN.: Paradigma Baru Mistisisme Islam di Kalimantan Tengah;
- b. *Dzikr al-Maut*: Metode Mukmin Sejati Menghadapi Kematian (Suatu Kajian Filosofis dalam Perspektif Tasawuf Amali);
- c. Menguak Pemikiran Kontradiktif M. Iqbal (Studi Pemikiran Kalam Kontemporer);
- d. Dekonstruksi Sikap Religiusitas (Studi Konsepsi *Ghurûr* al-Ghazali dalam Kitab *Asnâf al-Maghrûrîn*);
- e. Tuhan Yang Transenden dan Tuhan Yang Imanen (Sebuah Kontemplasi Teologis-Mistis);
- f. Singularitas Eksistensi Tuhan (Memahami Paham *al-Wahdat al-Muthlaqah*-nya Ibn Sab'in);
- g. Memahami Paham *Wahdat al-Wujûd* Ibn 'Arabi;
- h. QUANTUM IKHLAS: *The Power of Positive Feeling* (Book Review);
- i. Pluralisme Agama dalam Perspektif Ulama (Studi terhadap Peran Agamawan Muslim dalam Membina Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Palangka Raya dan Kab. Gunung Mas);
- j. Hal-hal yang Memengaruhi Perkembangan Jiwa Agama (Suatu Kajian Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Islam);
- k. *Ma'rifah, Musyahadah, Mukasyafah & Mahabbah*: Paradigma Baru Neo Sufism di Kalimantan Tengah (Buku);
- l. AKHLAK TASAWUF: Pengantar ke Dunia Esoteris Islam (Buku);
- m. Tentang TUHAN: Ontologi Ilahi dalam Wacana Sufi (Buku);
- n. *Urban Sufism* (Kajian Fenomenologis terhadap Kecenderungan Bertasawuf Masyarakat Kota Palangka Raya);
- o. Tasawuf, Psikologi dan Aktualisasi Diri;
- p. Eksklusivitas Pelaksanaan Amaliyah dalam Tarikat Tijaniyah pada Majelis Ta'lim "Raudhatul Muhibbin" di Kota Palangka Raya;
- q. Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Psikologi Sufistik;
- r. Karakteristik Pondok Pesantren (Mencermati Profil dan Tipikal Pondok Pesantren di Kota Palangka Raya);
- s. *Doctrine of "The Way Back (Jalan Kembali)": Exploring 'Wisdom Local Islamic Mysticism' in Palangka Raya, Central Kalimantan Province, Indonesia*;
- t. *Abdul Halim Mahmud Sufism Thoughts*;
- u. *Sufism in the Perspective of Epistemology of Science*;
- v. *The Concept of "Martabat Tujuh" al-Burhanpuri (Study of the Creation of the Universe in the Perspective of Philosophical Sufism)*;

- w. Ilmu dan Islam: Mengurai Konsep dan Sumber Ilmu dalam al-Qur'an dan Hadis;
- x. Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner;
- y. Quantum Ikhlas: Kajian, Analisis, dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam.

Palangka Raya, Juli 2026

Penulis,

Syair dan Raqam SARABA AMPAT *)

Syair SARABA AMPAT

1. Allah jadikan saraba ampat
Syari'at, Tarikat, Hakikat, Makrifat
Manjadi satu di dalam khalwat
Rasa nyamannya tiada tarsurat.
 2. Huruf ALLAH ampat banyaknya
ALIF i'tibar dari Zat-Nya
LAM awal lawan akhir SHIFAT lawan ASMA'
HA isyarat dari AF'AL-Nya.
3. Jibril – Mikail malaikat mulia
Isyarat sifat JALAL lawan JAMAL
Izrail – Israfil rupa pasangannya
I'tibar sifat QAHAR lawan KAMAL.
 4. JABAR – AIL asal katanya
Bahasa Suryani asal mulanya
Kabasaran Allah itu artinya
JALALULLAH bahasa Arabnya.
5. NUR MUHAMMAD bermula nyata
Asal jadi alam samasta
Saumpama api lawan panasnya
Itulah Muhammad lawan Tuhannya.
 6. Api lawan banyu, tanah lawan hawa
Itulah dia ALAM DUNIA
Manjadi awak barupa-rupa
Tulang sumsum, daging lawan darah.
7. Manusia lahir ka ALAM INSAN
Di ALAM AJSAM ampat bakawan
Si Tubaniyyah lawan Tambuniyyah
Uriah lawan si Camariyyah.
 8. Rasa lawan akal, daya lawan nafsu
Di dalam raga nyata basatu
AKU maliputi sagala liku
Matan hujung rambut ka hujung kuku.
9. Tubuh lawan hati, nyawa – rahasia
Satu yang zahir amat nyatanya
Tiga yang batin pasti adanya
ALAM SHAGHIR itu sabutnya.

10. MANI – MANIKAM – MADI lawan MADZI

Titis manitis jadi manjadi
Si anak adam balaksa kati
Hanya yang tahu Allahu Rabbi.

11. Ka-ampat-ampatnya kada tapisah
Datang lawan bulik kapada tanah
Asalnya awak dari pada tanah
Asalpun tanah sudah disyarah

12. Dadalang Simpurn bamain wayang
Wayang asalnya si kulit Kijang
Agung lawan sarun babun dikancang
Kalir bapasang di atas gadang.

13. Wayang artinya si bayang-bayang
Antara kadap lawan si tarang
Samua majaz harus dipandang
Simpurn balalakun hanya saurang.

14. SAMAR, BAGUNG si NALAGARING

Si JAMBULITA suara nyaring
Ampat isyarat amatlah panting
Siapa handak mencari haning.

Keterangan kata-kata dalam syair per-nomor syair:

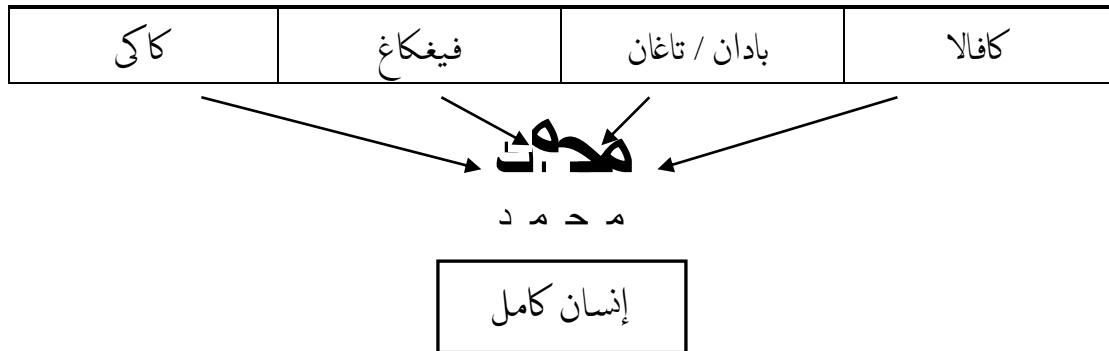
1. Khalwat = Menyendiri di tempat yang sepi/hening dalam rangka ibadat/dzikr kepada Tuhan.
Rasa nyamannya tiada tarsurat = Nikmatnya tidak dapat dilukiskan.
2. Lawan = Dan atau Dengan.
6. Banyu = Air.
Awak barupa-rupa = Tubuh yang bermacam bentuk/rupa.
7. Di ALAM AJSAM ampat bakawan = Di perut ibu sudah berbentuk manusia dan bersama dengan empat kejadian yang lain, yakni Tubaniyyah (ketuban), Tambuniyyah (Tembuni), Uriah (Uri) dan Camariyyah (Camar; darah yang mengiringi kelahiran bayi/anak).
8. Basatu = Bersatu.
Sagala liku = Segala ruang.
Matan = Dari.
9. Sabutnya = Namanya atau sebutannya.
10. Balaksa kati = Angka yang tak terbatas.
Laksa = 10.000
Kati = 100.000
11. Kada tapisah = Tidak terpisah
Sudah disyarah = Sudah dijelaskan.

12. Dadalang Simpur = Sang Dalang yang bernama Simpur
Agung = Gong.
Sarun = Saron.
Babun dikancang = Genderang yang dikencangkan talinya.
Kalir = Kain layar untuk bermain wayang.
Gadang = batang Pisang tempat menancapkan wayang.
13. Antara kadap lawan si tarang = Antara gelap dan terang.
Majaz = Bayangan (dari bahasa Arab)
Saurang = Sendiri.
Balalakun = Berbuat semaunya.
14. Samar = Semar.
Bagung = Bagong.
Nalagaring = Gareng.
Jambulita = Yang punya jambul; Petruk.
Haning = Hening, sunyi, senyap.

Raqam SARABA AMPAT



ا	ل	ل	ه
ذات	صفات	أسماء	أفعال
جلال	جمال	قهار	كمال
ا	ح	م	د
جبريل	ميكائيل	إسرافيل	عزرائيل
م	ح	م	د
صديق	أمانة	تبليغ	فطانة
أبو بكر	عمر	عثمان	علي
عالم روح	عالم مثال	عالم أجسام	عالم إنسان
رهاسي	ياوا	هاتي	جسد
راسا	عقل	دايا	نفسو
توبانيه	تمبونييه	اوريه	جماريه
ماني	مانيكم	مدى	مذى
هاوا	أثر	أفى	تانه
ملائكة	جن	شیطان	منوسيا
أثر	كلومبغ	أغين	لاوت
كافس	لاوي	بانغ	كانين



☀ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ☀

(Q.S. al-Najm [53]: 4)

*¹⁾ Dikutip dari buku K. H. Haderanie. H. N. berjudul: *Ilmu Ketuhanan; Ma'rifat, Musyahadah, Mukasyafah, Mahabbah (4 M)* halaman 44-49.

Contoh Isyarat Huruf versi K.H. Haderanie. H.N. *)

Huruf I S L Â M (إسلام)

1. “ISLÂM” berasal dari kata *aslama* (menyerah) dan kata *salima* (selamat). Dapat ditarik sebuah definisi dari kata “Islâm” ini, yakni sebagai berikut:

“Menyerahkan diri kepada Allah secara mutlak sesuai dengan ajaran Muhammad Rasulullah SAW. untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat”.

ISLÂM (إسلام) terdiri dari 4 (empat) huruf, yakni *Alif* (ا), *Sin* (س), *Lam-alif* (ل), dan *Mim* (م).

2. Keterangan Huruf

- a. *Alif* (ا) mengisyaratkan:

Ana (أنا)

Allah (الله)

Ahad (أحد)

Pada “lubuk hati yang paling dalam” (*sirr*) seorang Muslim yang *Khâlish* (ikhlas-bersih hati), seakan terasa dan terdengar oleh telinga batinnya *Kalâm Qadîm* yang bila dirangkai dengan isyarat kata dan huruf:

أَنَا اللَّهُ أَحَدٌ

Aku-lah Allah yang Maha Esa

Hal ini sesuai dengan Q.S. Thâha/20: 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي لَا

Aku-lah Allah, tiada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku

Juga berkesesuaian dengan Q.S. al-Ikhlâsh/112: 1.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah (olehmu hai Muhammad); Dia-lah Allah Yang Maha Esa

Syeikh Abd al-Karim al-Saman dalam kitabnya *Minhâj al-Muhammadiyah* menyebutkan:

أَلِفُ الذَّاتِ سَارِي سِرِّهَا فِي كُلِّ ذَرَّةٍ

“Alif al-Dzât adalah mesra rahasianya pada segala dzarrat (molekul)”

Makhluk menyebut-Nya *Huwa* (هو), yakni “Dia” atau orang ke-tiga tunggal, sedang Allah menyebut diri-Nya *Ana* (أنا), yakni “Aku”. Dalam kitab *Ihyâ Ulûm al-Dîn* halaman 319-320 juz. I tercatat do’a Saidina Ali yang di sana diketahui bahwa Allah selalu memuji diri-Nya.

Dari isyarat huruf *Alif* (ا) ini seakan-akan melahirkan *Kalâm Qadîm*; “Aku-lah Allah Yang Maha Esa, siapa yang ingin berjumpa dengan-Ku, hendaklah beramal saleh dan tidak menyekutukan-Ku dengan apa pun. Untuk sampai kepada-Ku, ikutilah isyarat *Sin* (س) yakni Huruf ke-2 dalam kata *إسلام*

Q.S. al-Kahfi/18: 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Katakanlah (olehmu hai Muhammad) ‘Sesungguhnya aku ini hanyalah manusia bertubuh kasar seperti kamu, diwahyukan kepadaku; “Hanyasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa”. Maka siapa yang mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, hendaklah ia melakukan amal saleh dan janganlah dalam ibadatnya itu menyekutukan Tuhannya dengan sesuatu/siapapun jua.

Q.S. Ali ‘Imrân/3: 31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ

Katakanlah (olehmu hai Muhammad); ‘Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu.

Q.S. Yâsin/36: 1-3.

يَسَّ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

Yâsîn. Demi al-Qur’an yang penuh hikmah. Sesungguhnya engkau (hai Muhammad) adalah salah seorang rasul”.

- b. *Sin* (س); huruf ke-2 dari huruf إسلام mengisyaratkan Muhammad SAW. dengan seluruh ajarannya:

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ

“*Sungguh telah datang Nûr dari Tuhanmu*”

Tafsir: *Nûr* yang dimaksud dalam ayat ini ialah Muhammad SAW.

Huruf *Sin* (س) bergerigi tiga:

- 1) Gerigi pertama = Syari’at
- 2) Gerigi kedua = Tarikat
- 3) Gerigi ketiga = Hakikat

Lantas, di mana Makrifat-nya?

Makrifat terangkum dalam huruf *Lam-Alif* (ل) dan *Mim* (م)

- c. *Lam-Alif* (ل) mengisyaratkan;

“*Tiada tuhan selain Allah*”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“*Tiada yang disembah selain Allah*”

لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ

“*Tiada yang dimaksud selain Allah*”

لَا مَقْصُودَ إِلَّا اللَّهُ

“*Tiada yang maujud selain Allah*”

لَا مَوْجُودَ إِلَّا اللَّهُ

- d. Sedangkan huruf *Mim* (م) mengisyaratkan bahwa:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

“*Muhammad adalah utusan Allah*”

Keterangan:

Syari'at, Tarikat, dan Hakikat terhimpun dalam huruf *Sin*. Jika salah satu gerigi *Sin* (س) dihilangkan (maksudnya; tidak bersyari'at atau tidak bertarikat atau tidak berhakikat) berarti tidak melalui jalan *Sin* (س). Jika tidak melalui jalan *Sin* (س) berarti tidak akan pernah sampai pada *Lam-Alif* (ل) dan *Mim* (م): tempatnya Makrifat, tidak akan merasakan kenikmatan Makrifat, dan tidak akan diterima di hadirat-Nya.

Q. S. Ali 'Imrân/3: 19 dan 85:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^ق

“Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah agama ISLÂM”

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

“Siapa saja yang mengharapkan agama selain dari agama ISLÂM, tidak bisa diterima (segala amalnya) dan dia di akhirat termasuk orang yang rugi”.

*) Dikutip dari buku K. H. Haderanie. H. N. berjudul *Ilmu Ketuhanan; Ma'rifat, Musyahadah, Mukasyafah, Mahabbah (4 M)* halaman 143-148.